

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi, dimana teknologi dan informasi berkembang sangat cepat dan membuat persaingan di berbagai sektor bidang usaha menjadi semakin ketat dan kompetitif. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat juga mempengaruhi bidang, baik sosial, Pendidikan, budaya, ekonomi maupun politik. Persaingan menuntut individu maupun perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan dananya secara tepat. Pengelolaan dana salah satunya dapat di lakukan dengan investasi. Investasi ini dijalankan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang bisa bermanfaat bagi individu dan perusahaan di masa yang akan datang.

Pada saat ini kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya menjual belikan barang maupun jasa, namun surat-surat berharga perusahaan yang telah *Go Public* juga yang disebut dengan pasar modal. Investasi dana di pasar modal akan memberikan keuntungan berupa dana bagi perusaan dan juga bagi pembangunan infrastuktur pembangunan perkembangan suatu negara karena juga menambah penghasilan melalui pajak dari pihak yang melakukan transaksi di pasar modal. Menurut (Prof dr. Eduardus Tandelilin, 2017) Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki dana (modal) dengan pihak yang membutuhkan dana (modal) dengan memperjual belikan efek (sekuritas).

Perkembangan pasar modal saat ini merupakan salah satu bagian terpenting bagi perekonomian masyarakat Indonesia dikarenakan jumlah pemahaman masyarakat terhadap pasar modal semakin meningkat, sehingga

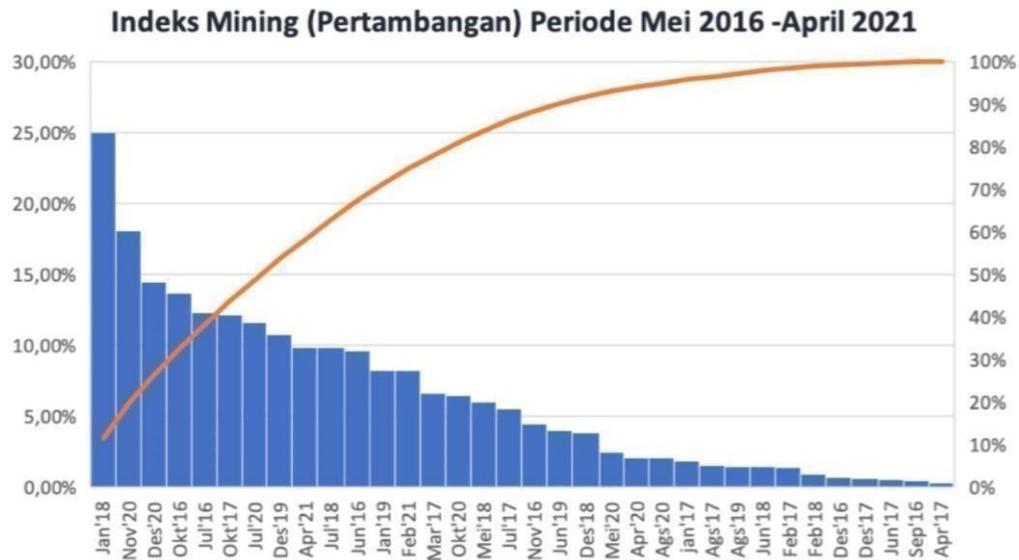
perusahaan yang terdaftar di pasar modal juga semakin banyak, dan pemerintah akan semakin mendukung untuk kebijakan berinvestasi. Pasar modal muncul sebagai solusi alternatif pembiayaan jangka Panjang sehingga perusahaan yang menggunakan dan investasi bisa leluasa memanfaatkan dana tersebut untuk kemajuan usaha. Pasar modal bertujuan sebagai penghubung antara perusahaan dengan para investor melalui perdagangan instrument seperti saham, obligasi dan reksadana, yang di Indonesia biasa disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa macam pengelompokan saham atau biasanya disebut juga dengan indeks saham yang diantaranya seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Liquid 45 (LQ45), IDX Mining (JKMING) dan lain sebagainya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) seringkali digunakan oleh investor sebagai patokan atau acuan dalam bertransaksi di pasar modal. Menurut (Syaifudin, 2018) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan gabungan harga saham emiten yang berada di Bursa Efek Indonesia serta menjadi indikator penting pasar modal di Indonesia didalam suatu indeks.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang mencakup perkembangan harga-harga saham mulai dari peningkatan dan penurunan. Sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijadikan acuan untuk investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan. sebagai akibatnya indeks harga saham gabungan (IHSG) dapat dijadikan acuan menjadi cermin wajah ekonomi nasional indonesia sebagai akibatnya bisa diketahui jika IHSG menunjukkan peningkatan maka ekonomi indonesia

sedang mengalami peningkatan begitu sebaliknya bila sedang penurunan maka ekonomi indonesia sedang mengalami kesulitan. indeks harga saham campuran juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor nasional atau (makroekonomi) dan pula faktor dunia. Bursa efek luar negeri disebut mempunyai kapasitas apa in pakaian cukup besar terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Terdapat beberapa model bursa pengaruh luar negeri yaitu bursa Jepang, bursa Amerika, bursa Cina, Bursa Inggris serta sebagainya. Beberapa indeks tadi cenderung dijadikan patokan Sang investor dikarenakan investor melihat bursa negara maju bisa dijadikan patokan pada melakukan investasi.

Dalam kurun ketika 10 tahun terakhir, investasi di sektor pertambangan sebagai salah satu pilihan yang paling diminati investor hal tersebut dikarenakan sektor pertambangan ialah sektor yang semakin strategis bagi Indonesia mengingat banyaknya asal tambang yang dimiliki Indonesia. Sektor pertambangan itu sendiri adalah satu komoditas primer dalam perekonomian modern yang terutama digerakkan oleh sub sektor energi, yaitu minyak serta batubara. Bersama menggunakan emas, minyak dan batubara merupakan asal energi utama bagi sebagian besar proses produksi serta aktivitas perekonomian pada dunia.



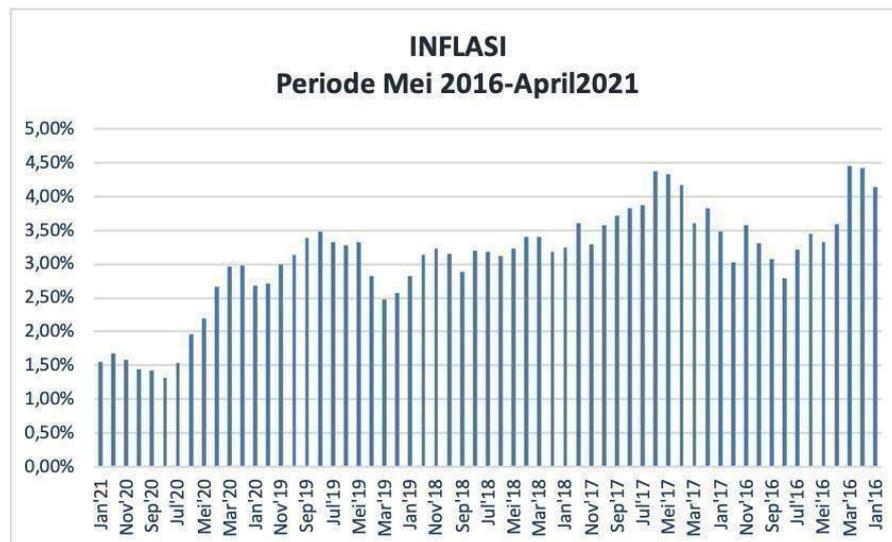
Sumber : www.investing.com

(Data diolah :Microsoft Excel)

Gambar 1. 1 Pergerakan Indeks Harga Saham Mei 2016-April 2021

Pada gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham mengalami pergerakan secara fluktuatif atau kenaikan dan penurunan yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Tercatat pergerakan indeks harga saham indeks mining sejak tahun 2016 kuartal dua sampai dengan tahun 2021 satu kuartal dua. Pergerakan indeks harga saham tersebut bisa mencerminkan adanya penurunan kegiatan transaksi jual beli saham di sector pertambangan. Padahal, sebelumnya telah dijelaskan bahwa saham pada sector pertambangan adalah saham yang memiliki daya Tarik bertenaga. Padahal ini, berbagai variable makro bisa menjadi faktor yang melatarbelakangi terjadinya penurunan indeks harga saham di sektor pertambangan tersebut. Variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi indeks harga saham artinya Taraf inflasi. Padahal ini Taraf inflasi yang tinggi mencerminkan adanya kenaikan harga barang secara umum yang mengakibatkan adanya penurunan daya beli disektor pertambangan tersebut. Variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi indeks harga saham artinya Taraf inflasi. Padahal ini Taraf inflasi yang tinggi mencerminkan

adanya kenaikan harga barang secara umum yang mengakibatkan adanya penurunan daya beli. Hal tersebut akan menimbulkan terjadinya penurunan minat investor pada beri investasi, sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting, dkk. Atau 2016 yang berhasil membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada sector perbankan. Asih dan akbar 2016 mengungkapkan inflasi memberi pengaruh positif terhadap indeks harga saying sedangkan Annisa dan dermawan 2018, Khusnul et al. (2017), pardede,Hidayat, dan Sulasmiyati (2016) dan wibowo, Arifati & Raharjo (2016) menyebutkan bahwa inflasi tidak memberi pengaruh pada indeks harga saham.



persentase 1,25%. Dari data tersebut dapat diperoleh rata-rata bahwa pergerakan inflasi per tahunnya tidak menyentuh angka 4%.

Tingkat inflasi yang terjadi pada setiap tahunnya juga berdampak pada kurs yang terjadi pada suatu negara yang selalu berubah ubah. Kurs atau nilai tukar mata uang menjadi salah satu hal penting bagi perekonomian negara, nilai tukar yang semakin baik menandakan mata uang memiliki nilai tukar yang tinggi. Terdapat tiga macam system penetapan nilai tukar, system tersebut antara lain system nilai tukar mengambang (Floating Exchange rate system), system nilai tukar terkait (pegged Exchange rate system).

Nilai tukar Rupiah akan menunjukkan harga mata uang suatu negara apabila ditukarkan dengan mata uang negara lain. Menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan emiten sehingga dapat meningkatkan biaya produksi. Fluktuasi nilai tukar Rupiah berpotensi mempengaruhi kondisi internal pada perusahaan yang akhirnya dapat menimbulkan resiko kerugian pada perusahaan, merosotnya nilai tukar Rupiah juga dapat mengakibatkan jumlah utang perusahaan dan biaya produksi mengalami peningkatan yang tinggi jika dinilai dengan Rupiah. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hisyam (2017:186) inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan adanya kenaikan barang yang terus-menerus akan mengakibatkan kerugian pada kegiatan produktif. Pemilik modal akan mengalihkan uangnya untuk tujuan spekulasi, misalnya membeli rumah atau

tanah, sehingga investasi produktif akan berkurang. Nilai inflasi yang terjadi pada tiap tahunnya juga berdampak pada kurs yang terjadi pada suatu negara yang selalu berubah – ubah. Kurs atau nilai tukar mata uang menjadi salah satu hal penting bagi perekonomian negara, nilai tukar yang semakin baik menandakan mata uang memiliki nilai tukar yang tinggi.



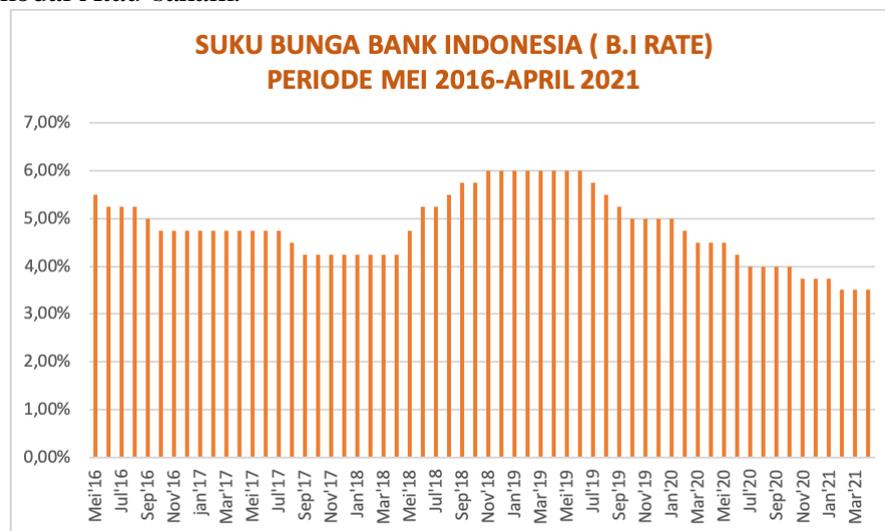
Sumber: www.bi.go.id

Gambar 1.3

Gambar 1. 3 Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Periode Mei 2016-April 2021

Pada grafik 1.3 Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap dolar us di mengalami fluktuasi yang tiap bulannya selalu mengalami kenaikan dapat diartikan pula bahwa melemahnya nilai tukar Rupiah. Melemahnya nilai tukar Rupiah yang terjadi dipicu karena beberapa hal yaitu melemahnya Rupiah yang diikuti lainnya imbal hasil obligasi pemerintahan. Nilai Rupiah semakin terpuruk pada tahun baru 2020 yang di akibatkan karena adanya Pandemi kau fit nine teen yang bisa mempengaruhi perekonomian Indonesia termasuk perusahaan perusahaan yang bergantung di bahan standar luar negeri, pula pemberlakuan lockdown di sejumlah negara. Selain inflasi dan nilai tukar Rupiah yang bisa mempengaruhi indeks harga saham gabungan atau (IHSG)

yang artinya variable makro ekonomi yaitu suku bunga bank pada Indonesia. Suku bunga bank pada Indonesia atau yang dikenal dengan B.I rate ialah suatu kebijakan bank Indonesia untuk menentukan nilai besaran suku bunga yang akan menjadi pedoman bagi penetapan bunga di bank Indonesia. Menurut (Adanti,2017) jika nilai suku bunga naik, maka investor akan menarik sahamnya serta memindahkannya ke tabungan, kebalikannya apabila suku bunga turun maka investor akan menyimpan dananya di instrument pasar modal Atau saham.



Sumber: www.bps.go.id

(Diolah Microsoft Excel)

Gambar 1. 4 Pergerakan BI Rate Periode Mei 2016-April 2021

Dapat dilihat bahwa perkembangan suku bunga bank Indonesia atau (BI rate) pada tahun 2016 hingga tahun 2021. Pada bulan november 2018- mei 2019 merupakan tingkat BI rate paling tinggi yakni 6%. Sedangkan pada bulan April 2021 mengalami penurunan sebesar 3,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa (BI Rate) atau suku bunga bank Indonesia mengalami pergerakan yang sangat fluktuasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Heny

Ratnaningtyas (2020) dengan judul “Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, B.I Rate dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham gabungan pada Bursa dampak Indonesia Periode Tahun 2010- 2018” memberikan akibat dimana secara parsial FDI, Inflasi, Nilai B.I Rate serta Nilai Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) dan secara simultan FDI, Inflasi, Nilai B.I Rate dan Nilai Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG). Pada penelitian yang dilakukan Pratiwi (2018) suku bunga memiliki pengaruh korelasi negatif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana artinya suku bunga memiliki andil bagi investor dalam berinvestasi. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin kecil keinginan khalayak untuk mengadakan investasi yang disebabkan keuntungan yang lebih tinggi dari tingkat bunga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas , maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah inflasi, kurs dan Bi Rate secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham perusahaan sektor mining yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode mei 2016-april 2021?
2. Apakah Indeks Mining secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2016 – April 2021?
3. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Mining di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2016 – April 2021?
4. Apakah kurs secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga

saham di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2016 – April 2021?

5. Apakah B.I Rate secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2016 – Juni 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui, inflasi, kurs dan Bi Rate berpengaruh secara simultan terhadap terhadap indeks harga saham perusahaan sektor mining yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode mei 2016-april 2021
2. Untuk mengetahui Apakah Indeks Mining berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2016 – April 2021
3. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Mining di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2016 – April 2021
4. Untuk mengetahui kurs berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2016 – April 2021
5. Untuk mengetahui B.I Rate berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia periode Juli 2016 – Juni 2021

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya penelitian

saham dengan mempertimbangkan faktor fundamental terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham per lembar perusahaan perusahaan go public.

c. Bagi pihak lain

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi berbagai pihak dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai indeks harga saham sektor mining ,tingkat inflasi, kurs USD/IDR ,BI 7-Day Repo Rate di masa mendatang.